

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Fashion merupakan kebutuhan primer dimana produksinya semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah manusia. Dalam produksinya fashion banyak menghasilkan limbah, oleh karena itu dikembangkan metode *zero waste*. Berdasarkan data menurut media Indonesia (2021) industri fashion berada di posisi kedua penghasil limbah terbanyak dimana tercatat setiap tahunnya sebesar 92 ton limbah tekstil dihasilkan. Metode *zero waste* dikembangkan untuk meminimalisir atau menghilangkan limbah kain pada proses produksinya. Menurut buku berjudul *Zero Waste Fashion Design* yang ditulis oleh Rissanen tahun 2016, sebuah fashion dikategorikan sebagai *zero waste* apabila limbah produksi yang dihasilkan kurang dari 15%.

Adanya peningkatan masyarakat berbelanja *modest wear* hingga mencapai Rp4,5 triliun, berdasarkan data yang disampaikan oleh Teten Masduki (Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia.) Hal tersebut membuktikan bahwa *modest wear* memiliki peminat yang tinggi. Dalam pembuatan *modest wear* tersebut tentunya banyak menghasilkan limbah busana, dan untuk menanganinya maka akan dikembangkan *modest wear* berdasarkan konsep *zero waste*. Menurut Riesca (2016) *modest wear* tidak hanya untuk golongan atau agama tertentu saja, melainkan mengatur penggunaannya untuk berpakaian sesuai dengan norma kesopanan agar terhindar dari objek seksual. Memiliki kriteria menutupi dan mengaburkan siluet sebagian besar tubuh agar tidak terlihat lekukan tubuhnya. Modest wear ini sendiri memiliki berbagai macam gaya berpakaian salah satunya *modest moderen*. Menurut Franceschelli dan O'Brien (2015) *modest moderen* sendiri cara berpakaian yang kontemporer namun tetap sopan tertutup, dan tidak memperlihatkan siluet tubuh. Gaya *modest wear* ini tidak hanya digunakan oleh wanita muslim, namun merupakan gaya hidup dan preferensi berbusana wanita di dunia.

Resort wear merupakan fashion yang digunakan ketika berlibur agar terlihat *fashionable* dan *instagramable*, umumnya ringan, *breathable*, dan tidak

memakan tempat menurut Alexandra (2020.) Hal tersebut membuat fashion ini digemari ketika berlibur terutama ke pantai, seperti Bali dan Labuan Bajo. Adanya fenomena *revenge trip* dimana orang-orang lebih bersemangat liburan yang sebelumnya tertunda karena pandemi. Fenomena tersebut berpotensi adanya peningkatan peminat *resort wear*. Berdasarkan data yang ditulis oleh Alexandra (2020) pasar fashion *resort wear* memiliki potensi yang besar dimana 18% dari masyarakat berumur 18-30 tahun melakukan *travelling* berdasarkan referensi dari Instagram. Umumnya *resort wear* yang ada di pasaran bertentangan dengan aturan berbusana modest yang mengharuskan penggunaanya untuk berpakaian sopan. Peneliti melihat adanya potensi *modest wear* untuk *resort*, dimana pemakai akan menggunakan pakaian *resort wear* dengan gaya yang sopan, tidak banyak menunjukkan kulit, dan tidak terlihat lekukan tubuhnya.

Peneliti akan merancang busana *modest* moderen untuk *resort wear* dengan menggunakan elemen dekoratif *gathering*. Menurut Wolf (1996) dalam buku *The Art of manipulating Fabric* elemen dekoratif ini bisa menghasilkan volume dan bentuk kain yang unik karena dapat menghasilkan siluet feminin. Selain itu juga memiliki fungsi dapat mengontrol pakaian seperti dapat dilonggarkan atau dikerut. Teknik *gathering* juga cocok untuk *resort wear* karena pakaian jadi mudah untuk digunakan, *stretchy*, dan juga nyaman cocok untuk berlibur. Banyak *modest* dan *resort wear* di pasaran menggunakan teknik motif, oleh karena itu peneliti melihat adanya potensi menggunakan teknik *gathering* sebagai elemen dekoratif. Selain menggunakan *gathering* sebagai elemen dekoratif, peneliti juga menggunakan motif sebagai teknik *surface* yang akan digunakan. Motif yang akan digunakan motif *floral* sesuai dengan tren *resort wear pattern* dengan tema *Joyful Floral*. Motif *floral* juga dipilih karena sebagian besar yang menggunakan pakaian modest adalah seorang muslim, dan menggambar makhluk hidup hukumnya haram di Islam menurut HR. Abu Dawud.

Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, metode *zero waste* digunakan untuk busana *modest* moderen untuk *resort wear*. Hal tersebut

adalah upaya mengoptimalkan limbah sekaligus mengurangi limbah pra-produksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metodologi berupa studi literatur, observasi tidak langsung, eksplorasi pola pakaian berdasarkan konsep *zero waste fashion design*, dan eksplorasi *gathering* sebagai teknik *surface*. Melalui penelitian ini, akan dijelaskan bagaimana memproduksi dan menghasilkan busana *resort wear* dengan konsep *modest*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya potensi penerapan *zero waste fashion design* untuk mengoptimalkan penggunaan kain dan mengurangi limbah pra-produksi pada busana *modest* kategori *modest* moderen.
2. Adanya potensi untuk merancang busana *modest* moderen untuk *resort wear*.
3. Adanya peluang menerapkan elemen dekoratif *gathering* pada busana *modest* moderen untuk *resort wear*.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menerapkan *zero waste fashion design* pada busana *modest* moderen *wear*?
2. Bagaimana merancang busana *modest* moderen untuk *resort wear*?
3. Bagaimana cara menerapkan elemen dekoratif *gathering* pada busana *modest* moderen untuk *resort wear*?

1.4 Batasan Masalah

1. Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek *modest wear* untuk *resort* dengan teknik *zero waste*.

2. Teknik

Teknik *zero waste* digunakan dalam penelitian ini

3. Material

Material yang digunakan adalah kain yang ringan dan menyerap keringat

5. Produk

Penelitian ini menghasilkan produk *modest* moderen *wear* untuk resort.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengolah kain secara maksimal untuk produksi busana *modest wear*.
2. Membuat produk perpaduan antara *modest* moderen *wear* dengan *resort*.
3. Membuat busana *modest* moderen untuk *resort wear* dengan mengaplikasikan elemen dekoratif *gathering*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk desainer *modest wear*, dengan adanya penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa teknik *zero waste* dapat diaplikasikan di busana *modest wear*.
2. Sebagai referensi untuk desainer produk *modest wear* bertema *resort* dengan menggunakan teknik *gathering* dan motif sebagai elemen dekoratif.

1.7 Metode

1. Observasi

Peneliti mengikuti acara *workshop* mengenai *zero waste* dengan Sheilla Wardhani Putri alumni Kriya tekstil dan Fashion Telkom University. Peneliti juga mengunjungi situs Pop Fashion untuk informasi tren terbaru.

Selain mengikuti acara tersebut penulis melakukan observasi tidak langsung dengan melihat referensi rancangan melalui *fashion show* yang ada di website Vogue dan Youtube.

2. Studi Literatur

Sumber-sumber informasi tentang *zero waste*, *resort wear*, *modest*, dan *gathering fabric manipulation* didapat dari berbagai macam makalah dan jurnal dari internet.

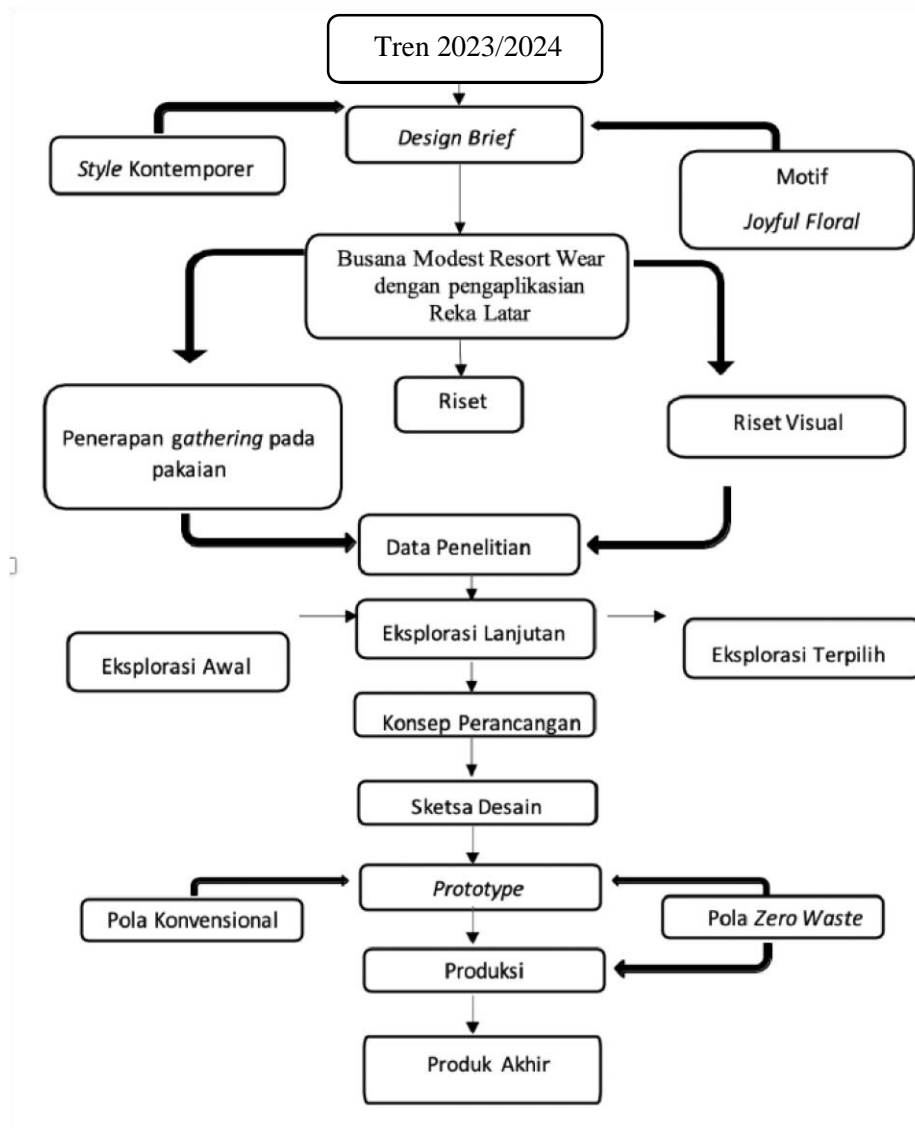
3. Eksplorasi

Eksplorasi mulai dari metode *zero waste pattern cutting*, motif yang akan digunakan sampai eksplorasi *gathering*. Hal tersebut berguna agar

mengenal lebih dalam bahan apa yang sekiranya cocok untuk hasi yang maksimal.

1.8 Kerangka Penelitian

Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang peneliti melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat. Menentukan batasan masalah yang menjadikan acuan penelitian, yang terakhir adalah metode yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang landasan teori mengenai *zero waste*, *resort wear*, *modest*, *gathering*, dan motif.

BAB III DATA DAN ANALISA

Berisikan data-data primer yang berasal dari observasi, eksplorasi, dan analisa rancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini memuat detail konsep perancangan dan produk hasil rancangan.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan, saran, serta rekomendasi hasil rancangan yang dibuat oleh peneliti dibahas pada bab ini.